

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Lokasi penelitian adalah MTs Al-Ikhlas Plantation Membang Muda di Desa Membang Muda, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti melihat kondisi lapangan langsung untuk mendapatkan data penelitian yang akurat. Peneliti juga mendokumentasikan ayat Al-Qur'an mereka dan melakukan observasi dan wawancara untuk menemukan pokok bahasan penelitian. Penelitian ini meneliti bagaimana guru Al-Qur'an dan Hadis dan orang tua bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar di MTs Al-Ikhlas Garden Growing.

3.2 Data dan Sumber Data

Observasi lapangan, wawancara, dan peninjauan dokumen digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi. Dalam situasi ini, data yang digunakan berasal dari sumber data primer dan sekunder, yang meliputi:

3.2.1 Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dari guru Al-Qur'an dan Hadis, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, lima orang tua siswa, dan lima siswa. Data langsung dianggap sebagai sumber data primer dari orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait situasi di lapangan.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dengan situasi yang terjadi di lapangan disebut sebagai sumber data sekunder. Studi ini mengumpulkan data dari guru Al-Qur'an dan Hadis, direktur sekolah, wakil direktur, lima orang tua siswa, dan lima siswa.

3.3 Metode Penelitian

Pengumpulan data untuk tujuan dan manfaat tertentu dikenal sebagai penelitian. Penelitian ilmiah didasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis. Sifat-sifat ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara logis dan dapat dipahami oleh penalaran manusia. Sebaliknya, sistematis menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang dapat dilihat oleh indra manusia. Ini memungkinkan orang lain untuk melihat dan memahami bagaimana teknik ini digunakan. Langkah-langkah yang terstruktur dan logis digunakan dalam penelitian sistematis (Nasution, 2023:1).

Penelitian ini menggunakan metodologi fenomenologi. Dalam ilmu sosial, penelitian kualitatif menekankan pemahaman masalah sosial melalui paradigma alamiah. Pendekatan ini berlandaskan pada teori fenomenologis dan sejenisnya, yang digunakan untuk meneliti masalah sosial dalam konteks tertentu dengan mempertimbangkan perspektif dan latar belakang dari subjek yang diteliti secara menyeluruh (Abdussamad Zuchri, 2021:32). Penelitian kualitatif memiliki tiga tujuan: menggambarkan objek penelitian, mengungkapkan arti fenomena, dan menjelaskan fenomena. Mereka juga dapat dianggap sebagai penelitian partisipatif, di mana desain penelitian dapat diubah atau disesuaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Pahleviannur et al., 2022:11).

Penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan alami tanpa perlakuan atau manipulasi variabel. Penelitian kualitatif harus bertolak dari paradigma fenomenologis. Dalam paradigma ini, penelitian kualitatif tidak harus dipaksakan untuk sejalan dengan teori yang ada atau yang digunakan dalam penelitian; sebaliknya, penelitian kualitatif harus membuat kesimpulan yang objektif tentang situasi tertentu sebagaimana dialami seseorang individu atau sekelompok orang atau kelompok sosial tertentu. (Hasibuan et al., n.d.2022: 41).

Peneliti sendiri adalah alatnya dalam penelitian kualitatif. Peneliti sendiri adalah alatnya dalam penelitian kualitatif. Teknik memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi sosial yang sedang diteliti dengan pengumpulan data triangulasi, yang menggabungkan berbagai metode secara bersamaan. Peneliti harus mempersiapkan diri dengan teori dan pengetahuan yang luas agar mereka

dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, menggambarkan, dan membangun pemahaman tentang situasi sosial yang sedang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, analisis data dilakukan secara induktif sebelum disusun menjadi teori atau hipotesis (Sugiyono, 2013:8).

3. 4 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah tujuan utama penelitian. Jika peneliti tidak tahu cara mengumpulkan data yang memenuhi standar, mereka tidak akan melakukan penelitian, mereka tidak akan dapat melakukannya dengan benar. Untuk menjamin keakuratan data, beberapa metode digunakan, termasuk observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, dan triangulasi, yang merupakan kombinasi dari berbagai teknik. (Sugiyono, 2013:225).

3.4.1 Observasi

Nasution dalam (Pahleviannur et al., 2022:130) menyatakan bahwa semua ilmu pengetahuan bergantung pada observasi. Ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data yang tersedia, yaitu informasi tentang peristiwa dunia nyata yang telah diamati. Data ini dikumpulkan oleh peneliti menggunakan alat bantu canggih yang memungkinkan mereka melihat objek dari yang sangat kecil hingga yang sangat jauh dengan jelas.

Jenis observasi adalah partisipatif, terus terang atau tersamar, dan tidak terstruktur. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang peristiwa atau kejadian. Ini dilakukan dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian.

Metode observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian, yang memungkinkan mereka untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan mendalam serta memahami makna penting dari setiap perilaku yang diamati melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas yang relevan dengan sumber data selama proses pengamatan.

Kedua, observasi yang terus terang atau tersamar menunjukkan bahwa peneliti memberi tahu sumber data tentang penelitian. Metode ini memungkinkan subjek penelitian untuk melihat setiap langkah yang diambil peneliti dari awal hingga akhir. Peneliti kadang-kadang memilih untuk tidak memberi tahu orang apa yang mereka lihat karena mereka takut bahwa informasi tertentu akan tetap rahasia.

Jika observasi dilakukan secara terus terang, peneliti mungkin tidak mendapatkan izin untuk melakukannya.

Ketiga, observasi tentang objek yang akan diamati yang tidak dirancang secara sistematis disebut observasi tidak terstruktur. Ini terjadi karena peneliti hanya menggunakan pedoman umum untuk melakukan pengamatan dan tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang objek yang akan diamati daripada instruksi standar untuk melakukan pengamatan (Sugiyono, 2013:227-228)

Dalam penelitian ini, peneliti memberi tahu informan secara langsung bahwa mereka melakukan penelitian. Akibatnya, jenis observasi yang digunakan adalah terbuka atau tersamar, yang berarti peneliti melihat secara langsung apa yang terjadi di lapangan.

3.4.2 Wawancara

Untuk mengumpulkan data, wawancara melibatkan mengajukan beberapa pertanyaan lisan kepada orang yang diwawancarai atau subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang topik penelitian. Selain itu, seseorang dapat diwawancarai secara langsung dengan informan atau responden penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan suatu data terkait penelitian yang sedang dilakukan (Rahmadi, 2011: 75).

Adapun langkah-langkah wawancara diantaranya yaitu sebagai berikut (Rahmadi, 2011: 77-78):

- a. Anda harus menghindari menggunakan kata-kata yang tidak relevan selama wawancara.
- b. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang jelas, konkret, dan mudah dimengerti oleh narasumber atau responden.
- c. Hindari penggunaan pertanyaan yang panjang yang dapat menyulitkan dan membingungkan informan.
- d. Pertanyaan yang diajukan sebaiknya dikaitkan dengan pengalaman konkret responden.
- e. Anda harus menyebutkan semua jawaban yang tersedia jika pertanyaan yang diajukan terdiri dari beberapa pilihan.

- f. Dalam bertanya diharuskan untuk menggunakan kata-kata yang baik, sopan dan santun.
- g. Disarankan untuk menghindari pertanyaan yang dapat menyinggung perasaan responden.
- h. Peneliti juga harus mengajukan pertanyaan yang tegas dan jelas jika pertanyaannya memerlukan jawaban yang jelas.

Adapun pihak-pihak (informen) yang menjadi subjek dalam penelitian ini diantaranya yaitu

1. Syukur Lubis, S.Pd.I (Selaku Kepala Sekolah MTs Al-Ikhlas Kebun Membang Muda)
2. Legiyem S.Ag (Selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan)
3. M. Sofyan Julio, S.Pd (Selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana dan Prasarana)
4. Yuli Hafni, S.Pd.I (Selaku Guru Al-Qur'an Hadis)
5. 5 orang Tua Siswa Kelas VII MTs Al-Ikhlas Kebun Membang Muda
6. 5 orang peserta didik MTs Al-Ikhlas Kebun Membang Muda

3.4.3 Studi Dokumen

Dokumentasi penting dalam penelitian kualitatif, hal ini karena dokumen sebagai pendukung terhadap tema penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai dokumen, terutama informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tertulis atau rekaman. Dokumen tertulis dapat berupa otobiografi, klip, arsip, kumpulan surat, dan dokumen tertulis lainnya Sedangkan dokumen rekaman dapat berupa mikro film, film, kaset, foto, atau media lainnya (Rahmadi, 2011: 85).

Selain itu, dokumen termasuk dalam dua kategori: dokumen pribadi dan dokumen resmi. Surat pribadi, buku harian, atau autobiografi adalah contoh dokumen pribadi, dokumen yang dimiliki dan dikelola oleh lembaga sosial tertentu disebut dokumen resmi (Rahmadi, 2011: 86).

Menurut Moleong dalam (Rahmadi, 2011: 86), dokumen resmi termasuk dalam dua kategori: memo, pengumuman, petunjuk, dan dokumen internal dan eksternal, dan peraturan yang digunakan oleh lembaga sosial tertentu termasuk dalam kategori internal termasuk dalam dokumen internal. Sementara itu, materi

data dari lembaga sosial yang berbeda, seperti majalah, pemberitahuan, dan kemudian siaran berita yang disampaikan dalam komunikasi luas, termasuk dalam dokumen eksternal.

Adapun dokumen yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Hasil ulangan dan ujian siswa yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan hasil pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan.
2. RPP guru Al-Qur'an Hadis
3. Dokumen lainnya yang mendukung penelitian

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data biasanya dilakukan selama proses pengumpulan data, bukan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Jika analisis awal menunjukkan bahwa jawaban peserta wawancara belum memadai, peneliti akan membuat pertanyaan tambahan hingga mereka mendapatkan data yang lebih valid dan dapat diandalkan. jika hasil analisis menunjukkan bahwa jawaban orang yang diwawancara tidak memuaskan.

Analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa data tidak jenuh, menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 246). interaktif sepanjang proses penelitian. Proses analisis termasuk mengurangi data, menampilkan data, dan membuat kesimpulan drawing/verifikasi.

3.5.1 Reduksi Data

seperti yang dinyatakan sebelumnya, lebih banyak waktu yang dihabiskan seorang peneliti di lapangan daripada data reduksi, karena ini adalah data yang sangat besar. Lebih banyak data yang dikumpulkan, dan penelitian akan semakin sulit dan bahkan lebih sulit. Oleh karena itu, data yang direduksi harus dianalisis segera. Proses ini mencakup penyederhanaan data yang dikumpulkan, memprioritaskan informasi inti, memilih informasi yang paling relevan, dan menemukan tema dan pola. Hasil menunjukkan bahwa data yang telah diringkas memberikan gambaran yang lebih jelas. Selain itu, ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi tambahan atau meninjau data kembali jika diperlukan. Penggunaan perangkat elektronik seperti komputer mini juga dapat membantu

proses reduksi data dengan mengkodekan bagian tertentu, yang meningkatkan analisis (Sugiyono, 2013:247).

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Data ditunjukkan setelah pengurangan. Penelitian kualitatif dapat menyajikan data dalam bentuk ringkasan singkat, diagram, alur proses, peta hubungan antar kategori, atau format apa pun yang tersedia. Karena, menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:249) "Teks naratif telah sejalahnya menjadi bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif", kata Miles dan Huberman. Teks naratif sangat penting untuk menganalisis dan menyusun hasil penelitian kualitatif karena penyajian data dalam bentuk ini membantu peneliti memahami lebih baik peristiwa dan merencanakan langkah-langkah penelitian selanjutnya berdasarkan pemahaman yang mereka peroleh. (Sugiyono, 2013:249) "Melihat penyajian data membantu kita memahami situasi yang sedang berlangsung dan mengambil tindakan, seperti melakukan analisis lebih mendalam atau bertindak dengan hati-hati berdasarkan pemahaman yang kita miliki tentang situasi tersebut.", kata Miles dan Huberman. Pernyataan ini menunjukkan bahwa penyediaan data yang jelas dan terorganisir memudahkan peneliti untuk menganalisis situasi dan merencanakan tindakan berikutnya dan mereka juga menyarankan agar dalam menyajikan data, tidak hanya menggunakan teks naratif, tetapi juga menampilkan data dalam bentuk grafik, matriks, jaringan (network), dan bagan. Hal ini dapat membantu peneliti untuk melihat pola atau hubungan yang lebih jelas dan memudahkan pemahaman dalam menganalisis data kualitatif. (Sugiyono, 2013:249).

3.5.3 Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah tahap ketiga analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman. Untuk memastikan hasil yang valid dan dapat dipercaya, peneliti mulai menginterpretasikan arti data dan memeriksa validitasnya (Sugiyono, 2013:252) Penemuan dan verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam proses penelitian. Jika tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung langkah pengumpulan informasi berikutnya, hipotesis awal dapat diubah. Sebaliknya, jika tujuan penelitian yang telah ditetapkan sejak awal

didukung oleh bukti yang kuat dan dapat diandalkan saat analisis dilanjutkan, hipotesis awal dapat diubah, dan tujuan tersebut dianggap dapat diandalkan.

Oleh karena itu, masalah dan pendekatan yang digunakan untuk menyelesaiannya sering berubah selama proses penelitian lapangan dalam penelitian kualitatif. Akibatnya, pertanyaan awal penelitian kualitatif mungkin tidak selalu sesuai dengan hasilnya. Penelitian kualitatif dapat meningkatkan pemahaman tentang hal-hal yang sebelumnya tampak samar atau kurang dipahami. Penelitian kualitatif juga dapat menghasilkan wawasan baru. Selain itu, hasilnya dapat berupa hubungan interaktif dan kausal, teori, hipotesis, atau kombinasi keduanya (Sugiyono, 2013:252-253).

3.6 Teknik Keabsahan Data

Uji kreabilitas, transferability, dependability, dan konfirmability adalah beberapa metode pemeriksaan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif.

3.6.1 Uji Kreabilitas

Untuk menguji kredibilitas data penelitian kualitatif, berbagai metode digunakan, seperti memperpanjang durasi pengamatan, meningkatkan ketekunan pengamatan, atau melakukan triangulasi. Ini termasuk triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Masing-masing metode bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian adalah asli (Sugiyono, 2013:270).

a. Perpanjangan Pengamatan

Untuk menguji kredibilitas data penelitian kualitatif, berbagai metode digunakan, seperti memperpanjang durasi pengamatan, meningkatkan ketekunan pengamatan, atau melakukan triangulasi. Ini termasuk triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Masing-masing metode bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian adalah asli (Sugiyono, 2013:270-271).

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah upaya untuk melakukan pengamatan secara lebih sering dan cermat. Dengan upaya ini, data dan urutan peristiwa dapat dicatat dengan baik, tepat, dan sistematis. Untuk memastikan validitas

data, peneliti harus mengumpulkannya di lapangan. Selain itu, ketekunan pengamatan memungkinkan peneliti untuk memberikan deskripsi subjek yang akurat dan sistematis. Ini membuat temuan penelitian lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2013:272).

c. Triangulasi

Triangulasi adalah proses mengevaluasi data penelitian yang diperoleh melalui berbagai sumber, metode, dan waktu. Tiga jenis utama triangulasi: triangulasi sumber, yang berarti membandingkan informasi dari berbagai sumber; triangulasi teknik, yang berarti memeriksa data dengan menggunakan berbagai teknik, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara; dan triangulasi waktu, yang berarti mengulangi pengumpulan data pada waktu yang berbeda; dan triangulasi data, yang berarti memeriksa data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2013:273). Dapat diperhatikan pada gambar yang tertera di bawah ini.

1. Triangulasi Sumber

Untuk memastikan bahwa data tentang gaya kepemimpinan seseorang adalah kredibel, dapat dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti bawahan yang memimpin individu tersebut hingga atasan yang memberikan tanggung jawab kepada individu tersebut. Dengan triangulasi sumber, validitas data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang dapat diuji, memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang gaya kepemimpinan yang dianalisis. Setelah data dikumpulkan, peneliti menganalisisnya dan membuat kesimpulan. Kesimpulan ini akan diperiksa kembali dengan tiga sumber data lain untuk mendapatkan persetujuan atau konfirmasi. Proses ini meningkatkan kredibilitas hasil penelitian karena data yang diperoleh valid dan dapat diandalkan (Sugiyono, 2013:274).

2. Triangulasi Teknik

Dalam pengujian keabsahan data dengan triangulasi teknik, berbagai metode digunakan untuk memeriksa data dari sumber yang sama. Contoh-contoh seperti data wawancara kemudian diperiksa melalui pengamatan, dokumentasi, atau kuesioner. Jika salah satu dari ketiga pendekatan ini

diterapkan, hasilnya akan berbeda, dan peneliti harus berbicara dengan sumber data terkait lagi untuk menentukan hasil mana yang benar (Sugiyono, 2013:274).

3. Triangulasi Waktu

Waktu sangat penting dalam menentukan validitas data penelitian. Sebagai contoh, Sangat penting untuk memilih waktu yang tepat untuk mengumpulkan data karena data yang dikumpulkan melalui wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih segar dan belum menghadapi banyak masalah, cenderung lebih valid dan mendalam, proses pengecekan ulang dilakukan untuk memverifikasi kebenaran data melalui wawancara, observasi, atau metode lain. harus dilakukan berulang kali dalam berbagai situasi dan waktu (Sugiyono, 2013:274).



Table 2.1 Metodologi Penelitian